

Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kematangan Emosional Remaja Akhir

Desti Ramadhani Anas¹, Muh Daud², Wilda Ansar³

¹²³Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email : destiramadhanianas12@gmail.com¹, m.daud@unm.ac.id², wildaansar@unm.ac.id³

Abstract

Adolescence is a period of development from childhood to adulthood, which involves increasingly mature emotional development, especially when given appropriate parenting. The purpose of this research is to determine the effect of democratic parenting on the emotional maturity of late adolescents. Respondents in this study were 245 people with a dominant to very dominant democratic parenting pattern. The significance based on exponential regression analysis is 0.000, meaning that there is an influence between democratic parenting and emotional maturity. Based on the R Square value or the coefficient of determination, a value of 0.403 is obtained. Therefore, democratic parenting has a contribution of 40.3% on the emotional maturity of late adolescents, and the other 59.7% is influenced by other factors outside of democratic parenting. The results of data analysis using exponential regression analysis which shows an R value of 0.635. Thus it can be seen that democratic parenting and emotional maturity have a strong correlation coefficient. The implication of this research is that it can make a contribution to the science of developmental psychology, especially in the emotional development of adolescents and the provision of proper and appropriate parenting to children.

Keywords: Democratic Parenting, Emotional Maturity, Late Adolescence

Abstrak

Remaja merupakan masa perkembangan dari kanak-kanak menuju masa dewasa, yang melibatkan perkembangan emosional yang semakin matang, apalagi ketika diberikan pola asuh yang sesuai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap kematangan emosional remaja akhir. Responden dalam penelitian ini sebanyak 245 orang dengan kategorisasi pola asuh demokratis yang Dominan sampai sangat dominan. Adapun signifikansi berdasarkan analisis regresi eksponensial sebesar 0,000 artinya ada pengaruh antar pola asuh demokratis dengan kematangan emosional. Berdasarkan nilai R Square atau koefisien determinasi, diperoleh nilai sebesar = 0.403 oleh karena itu, pola asuh demokratis memiliki pengaruh kontribusi sebesar 40,3% terhadap kematangan emosional remaja akhir, dan 59,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari pola asuh demokratis. Hasil analisis data menggunakan analisis regresi Eksponensial yang menunjukkan nilai R sebesar 0,635. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis dan kematangan emosional memiliki koefisien korelasi yang kuat. Implikasi penelitian ini adalah dapat memberikan suatu kontribusi terhadap ilmu psikologi perkembangan, khususnya pada perkembangan emosional remaja dan pemberian pola asuh yang tepat dan sesuai kepada anak.

Kata kunci : Kematangan Emosional, Pola Asuh Demokratis, Remaja akhir

Article Info

Received date: 15 Desember 2023

Revised date: 10 Januari 2024

Accepted date: 30 Januari 2024

PENDAHULUAN

Remaja ialah periode transisi perkembangan dari masa kanak-kanak dengan masa dewasa, serta melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan juga sosioemosional. Remaja akhir berada dalam kelompok usia rentang 18-22 tahun (Santrock, 2007). Remaja akhir akan lebih berfokus pada karir dan eksplorasi identitas diri dibandingkan pada remaja awal. Remaja dalam periode ini, akan mulai menilai diri sebagai orang dewasa yang mulai bisa menunjukkan pemikiran, sikap, dan perilaku yang semakin matang, namun belum tentu mereka sudah mencapai kematangan emosional yang sesuai dengan usianya saat ini, anak akan menunjukkan perilaku yang menyimpang seperti tawuran, tindak kriminal, pecandu narkoba dan lain-lain. Terlebih lagi ketika anak diberikan pola pengasuhan yang salah oleh orang tua, bisa jadi anak terhambat dalam mencapai kematangan emosional (Purwanti, 2013).

Kematangan emosi juga merupakan sebuah keadaan atau kondisi untuk mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional dan karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi

menampilkan pola emosional yang sering ditunjukkan oleh anak-anak. (Damayanti dkk, 2018).

Kematangan emosi bisa dilihat dari bagaimana kemampuan remaja dalam menerima hal-hal negatif dari lingkungan tanpa membalasnya dengan sikap negatif, dan mampu mengontrol dan mengendalikan emosi. Emosi yang matang ditandai dengan adanya perilaku selalu belajar menerima kritik, mengendalikan diri, Hayuningtyas (2017) mengemukakan faktor yang mempengaruhi kematangan emosional antara lain adalah bagaimana pola pengasuhan orang tua, pengalaman traumatic, tempramen, jenis kelamin dan juga usia.

Baumrind (Purwanti, 2013) pola asuh pada hakikatnya merupakan sebuah *parental control* yaitu bagaimana orang tua dalam mendampingi, dan mengontrol anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan. Menurut Baumrind pola pengasuhan demokratis ialah pola asuh dengan kecenderungan untuk memprioritaskan kepentingan anak, namun dengan tidak ragu dalam memberikan kendali pada anak secara penuh. Orang tua dengan tipe demokratis akan memiliki sikap yang rasional dan bertindak berdasarkan pemikiran-pemikiran yang rasional. Orang tua dengan pengasuhan demokratis akan bersikap realistis terhadap kemampuan anak, dan tidak akan berekspektasi berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua dengan tipe ini akan memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan pilihan dan melakukan apapun yang diinginkan. Tipe pendekatan orang tua dengan tipe demokratis bersifat hangat, sehingga menimbulkan perasaan nyaman (Purwanti, 2013)

Pola asuh orang tua adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan emosi remaja, hal ini dikarenakan keluarga sebagai pengasuh dan pembimbing dalam meletakkan dasar perilaku remaja. Karena sikap, perilaku serta kebiasaan dari orang tua akan selalu akan dilihat, dinilai serta ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi dan kemudian menjadi kebiasaan bagi anak (Lumenta dkk, 2019).

Penelitian terdahulu terkait dengan pola asuh demokratis dan kematangan emosional sudah pernah dilakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Cathrina (2017) yang meneliti terkait dengan Hubungan persepsi terhadap Pola Asuh Demokratis terhadap Tingkat Kematangan Emosi remaja usia 15-16 tahun di SMA negeri 1 Gresik. Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan dalam penelitian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap pola asuh demokratis dengan tingkat kematangan emosi remaja usia 15-16 tahun.

Fokus penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pola asuh Demokratis terhadap kematangan emosional. Namun lebih difokuskan pada remaja akhir dengan usia 18-22 tahun. Dimana usia tersebut seharusnya remaja sudah mencapai emosi yang matang dan juga stabil. Hal inilah yang menjadi pembeda antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu karena peneliti sebelumnya mengambil subjek remaja awal. Sehingga peneliti memilih Judul Penelitian "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kematangan Emosional Remaja Akhir".

METODE

Desain dan Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang memiliki pertimbangan tertentu. sehingga dalam penelitian ini peneliti telah menentukan kriteria Subjek yaitu: remaja yang berusia 18-22 tahun, berdomisili di kota Makassar, dan diasuh dengan pola asuh demokratis. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus Lameshow yaitu sekurang-kurangnya 10 orang. Adapun jumlah responden yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 247 orang remaja akhir.

Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala pola asuh Demokratis dan skala kematangan emosional. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur skala Pola Asuh Demokratis dan skala kematangan Emosional. Pilihan jawaban menggunakan 4 format pilihan dengan rentangan dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala Pola Asuh Demokratis

Hasil daya diskriminasi aitem pada skala pola asuh demokratis berdasarkan hasil uji coba alat ukur terhadap remaja akhir usia 18-22 tahun, menunjukkan bahwa dari 20 aitem dalam alat ukur pola asuh demokratis tidak ada aitem yang dinyatakan gugur karena memiliki nilai diskriminasi diatas

0,30. Berdasarkan hasil analisis reliabilitas pada pola pengasuhan demokratis diperoleh nilai $\alpha = 0,704$. Nilai skor tertinggi dalam skala pola asuh demokratis adalah 4 dan yang memiliki nilai terendah adalah 1. Rentang skor minimum adalah 40 dan maximum adalah 80. Mean dan standar deviasi sebesar 48,79 dan 7,21.

Skala Kematangan Emosional

Pada skala Kematangan Emosional, kematangan emosi terdapat 5 aitem yang gugur yaitu aitem nomor 1, 14, 19, 21, dan 25 sehingga sisa aitem sebanyak 21 aitem. Nilai Reliabilitas untuk skala kematangan emosional adalah $\alpha = 0,746$. Kematangan Emosional memiliki 19 aitem. Nilai skor tertinggi adalah 4 dan yang memiliki nilai terendah adalah 1. Rentang skor minimum adalah 42 dan maximum adalah 70. Mean dan standar deviasi sebesar 51,34 dan 4,06.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 245 orang remaja akhir yang berdomisili di kota Makassar, dan memiliki pola pengasuhan demokratis yang dominan. Identitas responden yang akan dideskripsikan adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan ayah, dan pekerjaan ibu. Kematangan emosional terdiri atas 21 aitem dengan nilai skor tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1. Rentang skor minimum dan maksimum adalah 42 dan 70, Pola Asuh demokratis memiliki 20 aitem. Nilai skor tertinggi adalah 4 dan yang memiliki nilai terendah adalah 1. Rentang skor minimum adalah 40 dan maximum adalah 80. Mean dan standar deviasi sebesar 48,79 dan 7,21. Adapun kategorisasi masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel.1 Kategorisasi Kematangan Emosional

Interval	F	Persentase	Kategori
$X \geq 57$	17	6,9%	Sangat matang
$38 \leq X < 57$	230	93,1 %	Matang
$X < 38$	-	-	Tidak matang

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas diketahui bahwa terdapat 230 (93,1%) remaja akhir yang memiliki kematangan emosional matang, 17 (6,9%) remaja akhir yang memiliki kematangan emosional yang sangat matang, dan tidak ada remaja akhir yang memiliki kematangan emosional yang tidak matang.

Tabel 2. Kategorisasi Pola Asuh Demokratis

Interval	F	Persentase	Kategori
$X \geq 60$	2	8,9 %	Sangat Dominan
$40 \leq X < 60$	223	90,3 %	Dominan
$X < 40$	2	0,8 %	Tidak Dominan

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas diketahui bahwa terdapat 223 remaja akhir (90,3%) yang di asuh dengan dominan pola asuh demokratis, 2 (0,8%) remaja akhir yang memiliki pola asuh demokratis yang sangat dominan, dan 2 (0,8%) remaja akhir yang memiliki pola asuh demokratis yang tidak dominan.

Hasil Analisis Regresi Eksponensial

Adapun Hasil Analisis Regresi Eksponensial diuji menggunakan perangkat SPSS For Windows seri 25.0, dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Coefficients

Coefficients				
Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients		
B	Std.Error	Beta	t	Sig.
Pola asuh Demokratis .020	.002	.635	12.820	.000

Constant	16.990	1.390	12.221	.000
----------	--------	-------	--------	------

Adapun hasil persamaan model eksponensial diperoleh dari nilai *Standardized Coefficients* beta bernilai positif sebesar 0,635 menunjukkan bahwa pola asuh demokratis mempengaruhi kematangan emosional. Ketika pola asuh demokratis bernilai 0 maka nilai kematangan emosional sebesar 16.990. oleh karena itu, apabila kematangan emosional mengalami peningkatan menjadi nilai 1 maka nilai kematangan emosional juga akan mengalami peningkatan secara eksponensial. Dengan demikian, peningkatan yang dialami pola asuh demokratis memberikan pengaruh terhadap meningkatnya kematangan emosional yang dialami oleh remaja akhir.

Tabel 4. Model Summary

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std.
.635	.403	.401	.101

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, dapat diketahui bahwa nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi yaitu $R=0,635$. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori kuat. Nilai $R\text{ square} = 0.403$. oleh karena itu, pola asuh demokratis memiliki pengaruh kontribusi sebesar 40,3% terhadap kematangan emosional remaja akhir, dan 59,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor- faktor lain diluar dari pola asuh demokratis. Oleh karena itu, Ha diterima dengan makna bahwa ada pengaruh antara pola asuh demokratis terhadap kematangan emosional remaja akhir.

Hasil Analisis Tambahan

Analisis data tambahan di uji dengan uji kruskall-wallis , menggunakan SPSS for Windows seri 25.0, sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Kruskal-Wallis Data Deskriptif Kematangan Emosional

Kematangan Emosional		
Data Deskriptif	Kruskall Wallis-H	Asymp.Sig
Usia	18.394	.001
Pekerjaan Ayah	35.950	.001
Pekerjaan Ibu	21.099	.032

Berdasarkan tabel analisis Kruskal-Wallis di atas dapat diketahui bahwa masing-masing data deskriptif memiliki signifikansi sebesar $<0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kematangan emosional dengan usia, pekerjaan ayah, dan pekerjaan ibu responden.

Tabel 6. Hasil Kruskal-Wallis data Deskriptif Pola Asuh Demokratis

Pola Asuh Demokratis		
Data Deskriptif	Kruskall Wallis-H	Asymp.Sig
Usia	17.390	.002
Pekerjaan Ayah	37.650	.001
Pekerjaan Ibu	23.705	.014

Berdasarkan tabel analisis Kruskal-Wallis di atas dapat diketahui bahwa masing-masing data deskriptif memiliki signifikansi sebesar $<0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan, pekerjaan ayah, dan pekerjaan ibu responden.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis data menggunakan analisis regresi eksponensial, Hipotesis diterima dengan melihat signifikansi analisis regresi eksponensial sebesar 0,000 artinya ada pengaruh antara pola asuh demokratis dengan kematangan emosional. Berdasarkan nilai R Square atau koefisien determinasi, diperoleh nilai sebesar = 0.403 oleh karena itu, pola asuh demokratis memiliki pengaruh kontribusi sebesar 40,3% terhadap kematangan emosional remaja akhir, dan 59,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari pola asuh demokratis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cathrina (2016), yang meneliti terkait dengan Hubungan persepsi terhadap Pola Asuh Demokratis terhadap Tingkat Kematangan Emosi remaja. Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan dalam penelitian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap pola asuh demokratis dengan tingkat kematangan emosi remaja usia 15-16 tahun.

Berdasarkan nilai R Square atau koefisien determinasi, diperoleh nilai sebesar = 0.403. oleh karena itu, pola asuh demokratis memiliki pengaruh kontribusi sebesar 40,3% terhadap kematangan emosional remaja akhir, dan 59,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari pola asuh demokratis. Kematangan emosi bisa dilihat dari bagaimana kemampuan remaja dalam menerima hal-hal negatif dari lingkungan tanpa membalasnya dengan sikap negatif, dan mampu mengontrol dan mengendalikan emosi. Emosi yang matang ditandai dengan adanya perilaku selalu belajar menerima kritik, mengendalikan diri, Hayuningtyas (2017) mengemukakan faktor yang mempengaruhi kematangan emosional antara lain adalah bagaimana pola pengasuhan orang tua, pengalaman traumatic, tempramen, jenis kelamin dan juga usia.

Berdasarkan hasil kategorisasi pola asuh demokratis terhadap remaja akhir menunjukkan sebanyak 223 remaja akhir (90,3%) memiliki pola asuh demokratis dominan, 22 (8,9%) remaja akhir yang memiliki pola asuh demokratis sangat dominan, dan 2 (0,8%) remaja akhir yang memiliki pola asuh demokratis yang tidak dominan. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pola asuh demokratis yang dominan dan sangat dominan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Friedberg (1996) dalam (Purwanti, 2013) menjelaskan bahwa ada banyak permasalahan emosional remaja yang terjadi dikarenakan oleh masalah-masalah dalam keluarga, antara lain berupa perceraian orang tua, tidak harmonisnya hubungan dengan keluarga. Adapun bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh remaja dengan kematangan emosional yang tidak stabil adalah impulsif, agresif, kecemasan, atau hal-hal lain yang berkaitan dengan mood management. Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi saat ini, banyak ditemukan masalah terkait dengan kematangan emosional remaja.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh terhadap kematangan emosional. Sesuai dengan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 40,3% sumbangan variabel pola asuh demokratis terhadap kematangan emosional, dan sebesar 59,7% kontribusi variabel-variabel lain selain pola asuh demokratis. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pola asuh demokratis terhadap kematangan emosional remaja akhir.

Analisis tambahan dalam penelitian ini mengukur uji beda untuk mengetahui atau mengevaluasi suatu perlakuan tertentu, dalam hal ini peneliti pada masing-masing variabel melakukan uji beda pada Usia dan pekerjaan orang tua, hal ini untuk melihat apakah remaja akhir yang di asuh dengan pola pengasuhan demokratis pada orang tua yang bekerja tetap mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil signifikansi analisis regresi eksponensial sebesar 0,000 artinya ada pengaruh antara pola asuh demokratis dengan kematangan emosional. Berdasarkan nilai R Square atau koefisien determinasi, diperoleh nilai sebesar = 0.403 oleh karena itu, pola asuh demokratis memiliki pengaruh kontribusi sebesar 40,3% terhadap kematangan emosional remaja akhir, dan 59,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari pola asuh demokratis.

IMPLIKASI

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan *insight* bagi para remaja sehingga lebih mengetahui dan memahami terkait dengan kematangan dan perkembangan emosi yang dimiliki dan

mampu memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap ilmu psikologi untuk dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya. memberikan landasan bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pola asuh

REFERENSI

- Adpriyadi, Sudarto. (2020). Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal ilmu pendidikan*. 26-38.
- Amin, M., Wajdi, R., & Syukri, S. (2020). Perilaku Komunikasi Toxic Friendship (Studi terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar). *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi J-KO*, 2(2), 93-111.
- Bety Agustina Rahayu, K. A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kematangan Emosi Remaja Di Smk Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 3(1), 27-32. <https://doi.org/10.53510/nsj.v3i1.108>
- Cathrina, N. (2016). Hubungan Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis Dengan Tingkat Kematangan Emosi Remaja Usia 15-16 Tahun Di SMA Negeri 1 Gresik. *Jurnal Psikososains*. Hal.109-119 . ISSN : 1907-5235
- Creswell, J.W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, kuantitatif, dan Campuran*. (Edisi 4). Pustaka Pelajar
- Damayanti, R. S., Sovitriana, R., Nilawati, E., & Widyayani, F. A. (2018). Konformitas Dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresi Siswa SMK Di Jakarta Timur. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 74-79.
- Edward, C. D. (2006). *Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung: Kaifa.
- Fadhilah, T. N., & Handayani, D. E. (2019). *Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. 2(2), 249–255.
- Hayuningtyas, A. (2017). *Hubungan antara kecenderungan pola asuh demokratis dengan kematangan emosi pada remaja*
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Husada, A. K. (2013). *Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja*. 2(3), 266–277.
- Indriani, Y. (2020). Hubungan pola Pengasuhan dengan kematangan Emosi pada Remaja di kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Skripsi. Fakultas Psikologi: Universitas islam Negeri Ar-Ranry: Aceh*.
- Jutrianto., Menanti, A., Lubis, R, M. (2019). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap pertimbangan Moral siswa. *Jurnal penelitian pengembangan pendidikan*.
- Kurniati, R., Menanti, A., & Hardjo, S. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMP Negeri 2 Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(1), 59-68.
- Latipun, L., & Amalia, S. (2020). Perbedaan Kematangan Emosi Ditinjau Dari Keutuhan Keluarga Pada Remaja. *Psycho Holistic*, 2(1), 118-128.
- Lumenta, N., Wungouw, H. I., & Karundeng, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja di SMA N 1 Sinonsayang. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Maryam, S., & Fatmawati, F. (2018). Kematangan emosi remaja pelaku bullying. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 69-74.
- Masni, H. (n.d.). *Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa Harbeng Masni* 5. 58–74.
- Purwanti, D, 1.. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kematangan Emosi Pada Siswa Sma Negeri 9 Samarinda. *Jurnal Psikologi*, 1 (1). Hal.3-5
- Rahman, G, L. (2019). Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian Remaja. *Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Kasim: Riau*
- Rahman, U., Mardhiah, M., & Azmidar, A. (2015). Hubungan antara pola asuh permisif orangtua dan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar matematika siswa. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 116-130.
- Riati, K. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Infantia*.
- Santrock, W, J. (2007). *Remaja Edisi 11 jilid 2*. Erlangga

- Sartika, A., & Pratama, M. (n.d.). *The Role Of Parenting On Adolescent Emotional (Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Kematangan Emosi Remaja)*. 1–11.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif, dan R&d*. Bandung :Alfabea, CV.
- Supartini, Y., 2004. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*, EGC, Jakarta.
- Udampo, A. S., Onibala, F., & Bataha, Y. B. (2017). Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Perilaku Mengonsumsi Alkohol pada Anak Usia Remaja di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud. *Jurnal Keperawatan*